



Tingkat Pemahaman Wasit Berlisensi Di Kabupaten Pelalawan Terhadap Peraturan Permainan Sepakbola
Understanding Level Of Licensed Referees In Pelalawan District Of Football Game Rules

Muhammad Chusnul Badri¹, Merlina Sari²
Universitas Islam Riau

Histori artikel	Abstrak <i>Abstract</i>
Received: 02-12-2023	<p>Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman wasit berlisensi di Kabupaten Pelalawan terhadap peraturan permainan sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Subjek penelitian ini sejumlah 25 wasit berlisensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wasit berlisensi di Pelalawan terhadap peraturan permainan sepakbola masuk dalam kategori Tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 wasit (12%). Kemudian jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 0 wasit (0%). Selanjutnya jumlah wasit yang menjawab dalam kategor sangat tinggi sebanyak 22 wasit (88%). Sedangkan jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 wasit (0%) dan tidak ada wasit (0,00%) yang menjawab dalam kategori rendah.</p> <p>Kata kunci: Tingkat Pemahaman, Peraturan Permainan Sepakbola, Wasit Berlisensi</p> <p><i>This research aims to determine the level of understanding of licensed referees in Pelalawan district regarding the rules of the football game. This research is quantitative descriptive. The research method used is a survey and data collection techniques using questionnaires. The subjects of this research were 25 licensed referees. The research results show that the level of understanding of licensed referees in Pelalawan Regency regarding the rules of the football game is in the Very High category. This is shown in the number of respondents who answered most in the very high category, namely 3 referees (12%). Then the number of referees who answered in the medium category was 0 referees (0%). Furthermore, the number of referees who answered in the high category was 22 referees (88%). Meanwhile, the number of referees who answered in the very low category was 0 referees (0%) and there were no referees (0.00%) who answered in the low category.</i></p> <p>Key Words: Level of Understanding, Football Game Rules, Licensed Referee</p>
Accepted: 16-12-2023	
Published: 30-12-2023	

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian dari aktivitas fisik harus melalui perencanaan yang matang dan di rencanakan dengan melibatkan suatu gerakan pada bagian tubuh yang dilakukan secara berulang-ulang dan dapat ditujukan dalam meningkatkan kebugaran fisik setiap individu. Berbagai cara yang dilakukan untuk memperoleh manfaat dari olahraga baik fisik mental dan sosial, sehingga melalui olahraga ini diharapkan akan tercapai manfaat dari mengembangkan kesehatan yaitu terwujudnya kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat atau individu agar dapat menciptakan status kesehatan masyarakat yang maksimal (Makorohim, 2020).

Pendidikan adalah suatu faktor yang berperan penting dalam kehidupan seseorang, dengan pendidikan dapat membentuk karakter seseorang untuk lebih bertanggung jawab, kreatif dan cerdas. Melalui pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi dalam diri. Jalur pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu formal, nonformal

dan informal. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideia* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak (Nurkholis, 2017).

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal (Moses, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang mengembangkan aspek fisik, mental maupun emosional seseorang secara menyeluruh. Sepakbola juga memiliki gerakan yang lengkap, seperti gerakan kaki pada saat berlari menendang bola ke gawang lawan. Dalam permainan sepakbola setiap pemain harus memiliki keterampilan teknik dasar yang baik dan dituntut kerjasama tim dalam bermain. (Taufik, 2019). Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan bertingkat yang dilaksanakan di sekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam pendidikan formal terdapat tingkatan pendidikan yang jelas dan berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas dan jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11-13) (Irawati, 2017). *Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003)* (Irawati, 2017) adalah suatu usaha yang terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memajukan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penanaman diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peraturan sepakbola akan terus berkembang selama olahraga ini terus dimainkan. Tentu saja peraturannya akan terus berkembang mengingat sepakbola adalah sebuah olahraga yang sangat populer dan akan terus dimainkan oleh banyak orang. Perubahan-perubahan kecil mungkin akan muncul ada peraturan di dalam olahraga sepakbola. Seperti apapun peraturan di dalam olahraga sepakbola, tentunya akan tetap ada banyak individu yang ingin mengerti dan mempelajari peraturan tersebut dengan serius.

Permasalahan yang sering dilakukan oleh atlet dalam permainan adalah pelanggaran peraturan, hal itu disebabkan selama proses latihan yang di berikan hanya ditekankan pada aspek psikomotor saja. Tanpa memperhatikan tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola. Atlet

hanya mampu memperagakan gerakan namun tidak memahami peraturan dalam permainan sepakbola.

Peraturan permainan berfungsi untuk memperjelas cara dan mengontrol peraturan yang telah dibuat demi kelancaran suatu permainan, sehingga pemahaman atlet terhadap peraturan sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas bermain tim. Peraturan permainan sepakbola terus berkembang dari sejak pertama kali permainan sepakbola di ciptakan, bahkan hampir setiap tahun ada perkembangan tentang peraturan sepakbola. Sejalan dengan perkembangannya peraturan sepakbola terus berkembang hingga saat ini. Banyak atlit-atlit yang belum paham terhadap peraturan permainan. Peraturan permainan (*laws of the game*) 2014/2015 terdiri dari 17 peraturan, dimana 12 peraturan dari 17 peraturan yang ada tersebut berimplikasi langsung dengan pemain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman Wasit Berlisensi Kabupaten Pelalawan Terhadap Peraturan Permainan Sepakbola.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (kuesioner). Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman wasit berlisensi terhadap peratran permainan sepakbola.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman wasit berlisensi Terhadap Peraturan Permainan Sepakbola. Untuk menganalisis data tersebut digunakan patokan nilai rata-rata dengan menggunakan skala 5. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan google form dengan beberapa indikator.

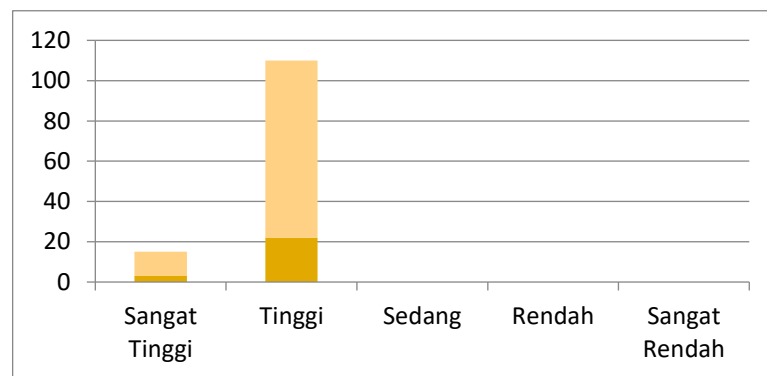
Deskripsi data tingkat pemahaman wasit berlisensi di kabupaten pelalawan terhadap peraturan permainan sepak bola. dapat dilihat dari masing-masing faktor dalam uraian berikut:

1. Faktor Peraturan Offside

Tabel 1. Kategorisasi Data Faktor Peraturan Offside

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 5,99$	Sangat Tinggi	3	12

$4,66 \leq X < 3,75$	Tinggi	22	88
$3,44 \leq X < 4,66$	Sedang	0	0
$3,32 \leq X < 3,44$	Rendah	0	0
$X < 3,32$	Sangat Rendah	0	0



Gambar 1. *Histogram* Kategorisasi Data Faktor Peraturan Offside

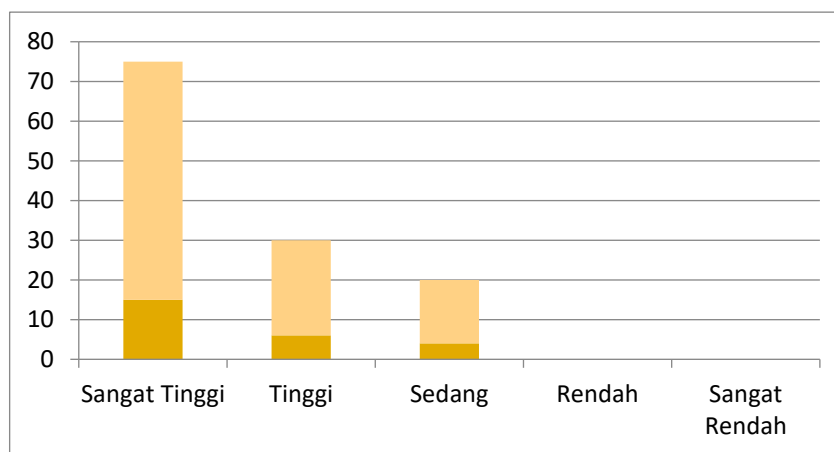
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman factor offside masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 22 wasit (88%). Kemudian jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 wasit(12%). Selanjutnya jumlah wasit yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 0 wasit (0%). Sedangkan jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 0 wasit(0 %) dan tidak ada wasit (0,00%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

2. Pelanggaran dan kelakuan tidak sopan

Tabel 2. Hasil pengkategorian data faktor Pelanggaran dan kelakuan tidak sopan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 5,80$	Sangat Tinggi	15	60
$4,64 \leq X < 5,80$	Tinggi	6	24
$3,48 \leq X < 4,64$	Sedang	4	16

$2,32 \leq X < 3,48$	Rendah	0	0
$X < 2,32$	Sangat Rendah	0	0



Gambar 2. Histogram Hasil Pengkategorian Data Faktor Pelanggaran Dan Kelakuan Tidak Sopan

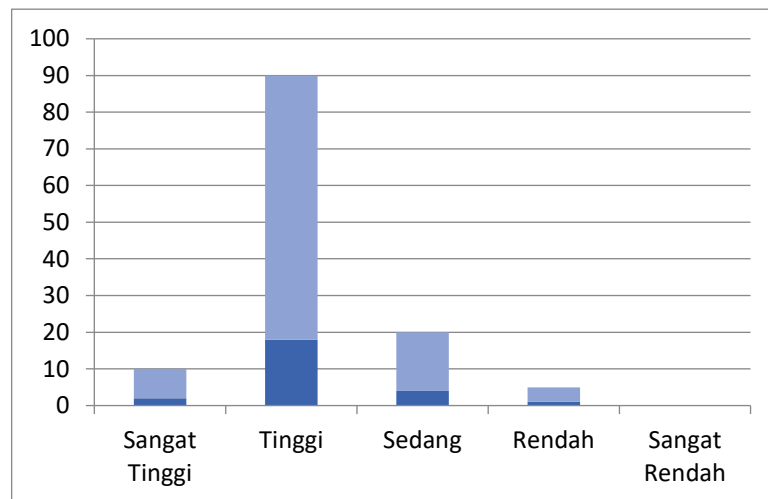
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman Faktor Pelanggaran dan kelakuan tidak sopan masuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 15 wasit (60%). Kemudian jumlah wasit yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 6 wasit (24%). Selanjutnya jumlah wasit yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 0 wasit (0%). Sedangkan jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 4 wasit (16%) dan tidak ada wasit (0,00%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah

3. Faktor Tendangan Bebas

Tabel 3. Hasil pengkategorian data faktor Tendangan Bebas dapat dilihat

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 3,32$	Sangat Tinggi	2	8

$2,49 \leq X < 3,32$	Tinggi	18	72
$1,66 \leq X < 2,49$	Sedang	4	16
$0,83 \leq X < 1,66$	Rendah	1	4
$X < 0,83$	Sangat Rendah	0	0



Gambar 3. Histogram Kategori Data Kategorisasi Data tingkat pemahaman wasit berlisensi faktor tendangan bebas

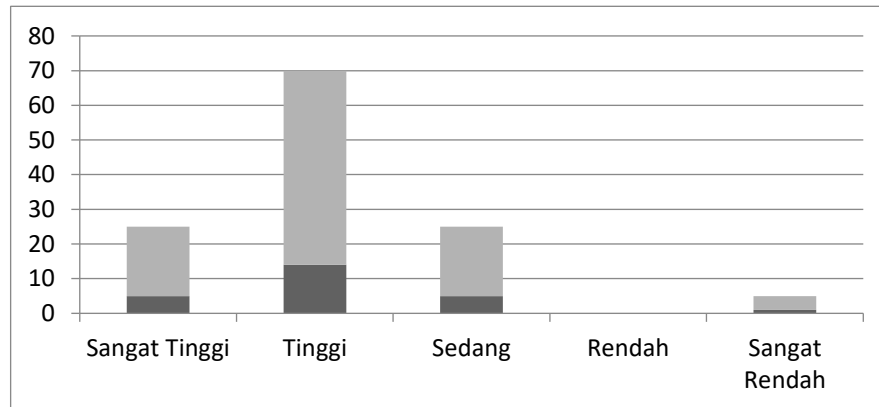
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman wasit berlisensi di kabupaten pelalawan terhadap peraturan permainan sepak bola. masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak **2 wasit (8%)**. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak **4 wasit (16%)**. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak **18 wasit (72%)**. Sedangkan jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak **0 wasit (0%)** dan 1 wasit (**4%**) yang menjawab dalam kategori rendah.

4. Faktor Tendangan Pinalti

Hasil pengkategorian data factor tendangan pinalti dapat dilihat pada table 4:

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 3,32$	Sangat Tinggi	5	20
$2,49 \leq X < 3,32$	Tinggi	14	56
$1,66 \leq X < 2,49$	Sedang	5	20
$0,83 \leq X < 1,66$	Rendah	0	0

$X < 0,83$	Sangat Rendah	1	4
------------	---------------	---	---



Gambar 4. Histogram Faktor Tendangan Pinalti

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman wasit berlisensi di kabupaten pelalawan terhadap peraturan permainan sepak bola. masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak **5 wasit (20%)**. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak **5 wasit (20%)**. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak **14 wasit (56%)**. Sedangkan jumlah wasit yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak **1 wasit (4%)** dan tidak ada wasit (**0,00%**) yang menjawab dalam kategori rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman wasit berlisensi di kabupaten pelalawan terhadap peraturan permainan sepak bola masuk dalam kategori **Tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 20 wasit (80%).

Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak **20 wasit (80%)**. Kemudian jumlah responden yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak **0 wasit(0%)**. Selanjutnya jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak **5 wasit (20%)**. Sedangkan jumlah responden yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak **0 wasit (0%)** dan tidak ada wasit (**0,00%**) yang menjawab dalam kategori rendah

REFERENSI

- Abdilah, a. m. (2010). Pengembangan Instrumen Tes Ketepatan Passing Bawah Jarak Pendek Pada Pemain Sepakbola Usia 18 Sampai 23 Tahun. *jurnal kesehatan olahraga*, 453.
- Arikunto, P. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta.

- Chakraborty, D. (2016). analisis emosional, kebijakan pembelian dan perhatian setelah transaksi terhadap pembentukan dosinansi kognitif konsumen pemilik sepeda motor. *jurnal ilmiah*, 14-16. <https://doi.org/10.30736/jpim.v1i1.4>
- Fernando, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran Sepakbola melalui Pendekatan Bermain dan Pendekatan Teknik terhadap Motor Ability bagi Siswa SMAN Olahraga Riau. *Holistic Journal of Sport Education*, 1-6. <https://doi.org/10.52434/hjse.v1i1.1457>
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 56. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(1\).373](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(1).373)
- Gultom, Z. A. (2017). Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepak Bola Tentang Peraturan Permainan Sepak Bola (Laws of the Game) 2014/2015 Pada Klub Persatuan Sepakbola Medan Sekitarnya (Psms) Medan Tahun 2016.
- Hasanah. (2012). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Perubahan Wujud Benda Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas Vd Sdn 47/lv Kota Jambi. *pendidikan*, 1-11.
- Hastuti.T. (2011). Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fik Uny Angkatan 2010 Terhadap Peraturan Permainan Bolabasket. *Triani Hastuti 134 JPJI*, 134-143.
- Irawati, E. (2017). Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional di blitar. *jurnal universitas islam blitar*, 40. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 44-50.
- Literate, S. (2020). Tingkat Pemahaman Guru Penjas Sekolah Menengah Atas dan kejuruan se kabupaten pacitan terhadap peraturan permainan futsal tahun 2017. *Jurnal Ilmiah*, 274-279.
- Makorohim, M. (2020). Penatalaksana Pencegahan Dan Perawatan Cedera Olahraga Pada Atlet Sepakbola Di Kampung Berumbung Baru, Kec, Dayun Kab, Siak. *Community Education Engagement Journal*, 89.
- Moses, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja. *jurnal pendidikan*, 40-46.
- Mulyatiningsih, D. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. bandng: Alfabeta, Cv.
- Nurkholis. (2017). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . *jurnal pendidikan*, 20-22.
- Rezki, R. (2020). VO2 max klub sepak bola garuda muda kecamatan kuok. *ournal Of Sport Education (JOPE)*, 81. <http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.2.79-86>.
- Rusydi, A. (2018). *Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. 332: Cv. Widya Puspita.
- Setiyawan, Y. (2017). Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola. 1-14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandng: Alfabeta.CV.
- Taufik, M. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribling Sepak Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 44. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>
- Widodo, A. (2018). Development of Target Game Model to Improve Shooting Skills in Football Game. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 248. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i2.12463
- widodo, C. r. (2017). Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakrikel Bola Voli SMP Negeri Sekecamatan pandak kabupaten bantl Terhadap peratran permainan bolavoli. *jurnal of chemicial information and modeling*, 5.
- Yarmani, Y. (2017). Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepakbola (Law of the Game) Wasit C-2 Dan C-1 Asprov Pssi Bengkulu. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 50-54. <https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.10924>